

## ABSTRAK

Pengaruh pemberdayaan masyarakat, dan strategi promosi kesehatan terhadap penerapan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) melalui *local wisdom 'Matandoock'* telah diteliti di wilayah Timor Leste. Timor Leste merupakan salah satu negara dengan jumlah angka kematian tertinggi. Angka kesakitan balita sakit di Kota Madya Aileu pada tahun 2022-Agustus 2024 didominasi oleh kasus batuk bukan pneumonia dan diare. Sedangkan jumlah kematian anak di Kotamadya Liquiça pada tahun 2022 sampai dengan Agustus 2024 dengan *case fatality rate (CFR)* sebesar 0,034. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis studi observasional pada tahap pertama dan tahap kedua menggunakan *quasi eksperimental*.

Hasil penelitian tahap pertama dianalisis dengan *SEM* dengan pendekatan *SMART partial Least square* yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberdayaan terhadap *Local Wisdom-Matan dook (LW-MD)* dengan *p-value* 0,012, antara SPK terhadap *LW-MD* dengan *p-value* 0,049 , pengaruh antara *LW-MD* terhadap implementasi MTBS dengan *p-value* sebesar 0,05, pengaruh pemberdayaan terhadap implementasi MTBS yaitu *p-value* sebesar 0,064 dan pengaruh *SPK terhadap* implementasi MTBS dengan *p-value* sebesar 0,057, pengaruh antara pemberdayaan.terhadap implementasi MTBS melalui *LW-MD* dengan *p-value*=0,065 dan SPK terhadap implementasi MTBS melalui *LW-MD*= 0,063.

Sedangkan hasil penelitian tahap kedua yaitu sebelum implementasi modul MTBS-M tentang kondisi balita pada kelompok kontrol dengan *p value* sebesar 0,092 dan *effect size* 0,153 dan sesudah implementasi modul dengan *p-value* 0,001 dan *effect size* 0,297 dan tindakan pada kelompok kontrol dengan *p value* 0,157 dengan *effect size* 0,129 Sedangkan sesudah implementasi modul MTBS-M menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,010 dengan *effect size* 0,235.Sedangkan model pemberdayaan pada MTBS-M menunjukkan *effect size* sebesar 0,933, *p-value* 0,001 dan nilai rata-rata sebesar 59,35%.

Berdasarkan hasil penelitian tahap pertama dirumuskan ‘Model Pemberdayaan Pada Manajemen Terpadu Balita Sakit dalam upaya menurunkan Kesakitan dan Kematian Balita di Kotamadya Aileu dan Liquiça, Timor Leste, terdiri dari pemberdayaan, Strategi Promosi Kesehatan, *Local Wisdom Matandoock* dan implementasi MTBS. Tahap kedua menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada pemberdayaan dan SPK melalui *LW-MD*. Sedangkan upaya menurunkan KKB lebih rendah dibandingkan dengan melalui *matandoock*. Terdapat perbedaan pemahaman keluarga terkait kondisi atau tanda-tanda bahaya pada balita sakit antara kelompok kontrol dan perlakuan. Hal ini menunjukkan efektivitas implementasi modul MTBS-M pada kondisi dapat meningkat dari 0,153 menjadi 0,297, sedangkan pada tindakan meningkat dari 0,129 menjadi 0,235.

Berdasarkan hasil penelitian tahap I dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara SPK terhadap *Local Wisdom-Matan dook (LW-MD)* lebih dominan dengan dengan koefisien determinan sebesar 0,667 dibandingan dengan yang lain. Sedangkan penelitian tahap II yaitu merumuskan model pemberdayaan MTBS-M melalui pendekatan *locality development model* dengan melibatkan *Local wisdom* dalam upaya menurunkan KKB.

Kata kunci: *Model Pemberdayaan, Local Wisdom Matan Dook, Implementasi MTBS.*